

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang dapat disampaikan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dalam berbagai bahasa. Penggunaan variasi bahasa yang beragam serta menawan membuat pembaca merasakan langsung tulisan pengarang dalam suatu karya sastra. Menurut Melati, dkk (2019), kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan kondisi dan ekspresi kejiwaan yang tak sadar ke dalam sebuah karya sastra.

Salah satu karya sastra yang paling terkenal adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai alur dan terbagi dalam beberapa bab. Novel biasanya memiliki setidaknya 200 halaman bahkan lebih (Rismayanti dkk, 2020). Novel juga didefinisikan sebagai karya fiksi yang berisi tentang beraneka kehidupan seseorang, kemudian dibentuk menjadi sebuah karya fiksi melalui unsur instriknya yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2018).

Karya sastra novel tidak lepas dari unsur tema, tokoh utama, dan konflik. Ketiga unsur ini menjadi bagian unsur terpenting dalam karya sastra, karena berpengaruh terhadap ketertarikan pembaca dan proses pengembangan karakter tokoh (Nurgiyantoro, 2018). Novel mengangkat tema yang mengandung unsur konflik. Konflik yang dialami manusia menjadi titik inspirasi yang menarik bagi para penulis ketika menciptakn sebuah karya sastra. Menurut Razzaq, dkk (2022), dalam cerita, konflik tidak hanya digambarkan sebagai sebuah permasalahan

dengan lingkungan sekitar, melainkan juga konflik dengan diri sendiri.

Karya fiksi novel seringkali mengangkat permasalahan yang lumrah terjadi di kehidupan bermasyarakat. Menurut Saputra, dkk (2023), isu-isu yang disajikan oleh penulis tidak terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari dan pengalaman hidup yang ditemui penulis. Konflik yang terjadi didasarkan pada dua keinginan yang saling bertentangan, sehingga melibatkan batin sebagai upaya penyelesaian masalah.

Konflik batin merupakan hal yang pasti muncul dan selalu hadir di kehidupan manusia, tak terkecuali tokoh dalam sebuah karya sastra. Konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik batin yang dialami tokoh disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar dirinya). Konflik yang dialami sang tokoh dalam kehidupannya menaruh perhatian bagi penulis (Putri, 2022). Kemampuan penulis saat memilih dan menciptakan konflik dari berbagai peristiwa sangat menentukan tingkat ketertarikan terhadap cerita yang dihasilkan (Wardianto & Khomsiyatun, 2021). Pada penelitian ini berfokus pada konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Tokoh ciptaan menampilkan berbagai karakter dan tingkah laku yang berhubungan dengan kejiwaan dan juga konflik-konflik yang terjadi di kehidupan nyata. Tokoh merupakan pelaku cerita yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin suatu cerita yang padu. Setiap karya sastra mempunyai tokoh utama. Tokoh utama memiliki peran yang lebih penting dan sering muncul dalam cerita, baik sebagai pelaku peristiwa maupun yang mengalami peristiwa atau masalah.

Novel *Algrafi* merupakan buah karya dari Dwi Berliana yang terbit pada Bulan April Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Black Swan Books. Novel *Algrafi* dicetak kembali oleh Black Swaan Books pada Bulan Mei Tahun 2023 yang merupakan cetakan kedua. Novel *Algrafi* karya Dwi Berliana berhasil membuktikan bahwa cerita sederhana dengan penyampaian yang baik tetap bisa memikat banyak orang.

Ada beberapa faktor yang membuat novel ini begitu populer di masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Periklanan yang efektif seperti Promosi melalui *platform* digital seperti Wattpad dan TikTok bisa sangat efektif dalam menyebarkan berita tentang novel ini. Melalui *platform* digital tersebut, penjualan novel *Algrafi* meningkat dan novel tersebut mampu terjual ribuan eksemplar. Selain faktor-faktor yang telah dipaparkan, popularitas novel *Algrafi* juga semakin meningkat, karena novel ini telah diadaptasikan menjadi sebuah film yang ditayangkan secara khusus di *Platform* Viu Original pada tanggal 24 Juni 2024. Viu original adalah program produksi asli dari layanan streaming Viu yang merupakan *platform* video *on-demand* yang beroperasi di Hongkong. Film ini diperankan oleh Junior Roberts sebagai *Algrafi* dan Megan Domani sebagai Naya. Selain itu, film *Algrafi* juga dibintangi oleh beberapa artis ternama, seperti Slamet Rahardjo dan Carmela Van Der Kruk yang disutradarai oleh Rully Manna.

Novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana adalah sebuah karya sastra yang beredar dimasyarakat. Novel ini merupakan cerminan dari peristiwa konflik keluarga dan konflik dalam hubungan pertemanan. Dwi Berliana telah melahirkan novel pertamanya dengan judul *Algrafi*. Novel *Algrafi* bercerita tentang cinta remaja, perjodohan, perjuangan dan menikah muda. Kisah seorang *Algrafi* Zayyan

Danadyaksa (AZD) dan Nayanika Zaqueena Dya (NZD), dua insan yang sudah terikat oleh takdir sejak kecil, dan ketika takdir itu turut serta lagi, mereka pun bertemu selama 11 tahun berpisah. Setiap perjalanan cerita pada novel *Algrafi*, tokoh utama mengalami berbagai masalah baik dari lingkungan sekitar, keluarga, percintaan maupun pertemanan.

Kepedihan yang Algra rasakan saat ia mengetahui tentang masa lalu isitrinya, yaitu Naya. Masalah keluarga juga menjadi pemicu kesedihan, kekesalan dan emosi yang memuncak. Akan tetapi, kekuatan cinta diantara mereka berdua dan juga perjuangan hidup yang luar biasa. Mereka berdua mampu melewati berbagai rintangan, termasuk menghadapi Raya yang ingin memisahkan mereka berdua. Merasa bingung dengan keadaannya sekarang, perlahan ia mulai bangkit dari keadaan tersebut, walaupun menimbulkan konflik batin dalam dirinya. Problematika yang terjadi di sepanjang cerita dalam novel *Algrafi* disajikan secara kompleks dan menarik untuk dibaca serta dikaji, terutama pada segi konflik batin tokoh utama. Selama mengalami konflik batin, tokoh utama dalam novel *Algrafi* juga mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Ia belajar dari pengalaman, mengatasi masalah, menemukan jati diri dan arti dari perjuangan.

Kisah dalam novel *Algrafi* menggambarkan dampak psikologis yang dialami oleh individu yang terjebak dalam sistem perjodohan. Aspek psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel *Algrafi* tergambar dari berbagai problematika yang terjadi dalam diri tokoh sehingga menimbulkan konflik. Banyak masalah psikologis seperti kecemasan, depresi dan gangguan lainnya yang memiliki akar penyebab yang terletak di alam bawah sadar. Dengan memahami dan mengelola alam bawah sadar, kita dapat meningkatkan kualitas

hidup dengan cara membuat keputusan yang lebih baik, membangun hubungan yang lebih sehat dan mencapai potensi yang lebih besar.

Dalam lingkungan sosial, termasuk keluarga dan komunitas, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis individu. Dalam konteks *Algrafi*, hubungan antara Algra dan Naya menunjukkan bagaimana dukungan atau penolakan dari keluarga dapat memengaruhi keputusan hidup mereka. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan pilihan hidup seseorang. Secara menyeluruh, novel *Algrafi* tidak hanya sekadar kisah cinta remaja, tetapi juga menggambarkan realitas sosial dan psikologis yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi ekspektasi keluarga saat ini.

Rasa tekanan dari keluarga dan harapan untuk memenuhi ekspektasi dapat menyebabkan konflik internal. Hal ini mencerminkan kondisi masyarakat yang masih terikat pada norma-norma sosial yang dapat memengaruhi kesehatan mental. Seringkali permasalahan yang terjadi dapat memberikan dampak negatif terhadap mental seseorang. Akibatnya, banyak masyarakat, khususnya generasi muda yang cenderung mengalami depresi atau mengalami masalah yang berhubungan dengan kejiwaan.

Popularitas novel *Algrafi* diharapkan dapat mendorong perkembangan dunia literasi di Indonesia. Novel ini juga memiliki konflik yang begitu banyak, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis konflik batin setiap tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Ada beberapa alasan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “konflik batin tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana pendekatan psikologi sastra”. Pertama, memahami

tingkah laku dan kejiwaan tokoh utama yang digambarkan oleh pengarang melalui dialog yang terdapat pada tokoh dan konflik dalam novel. Kedua, masalah yang digambarkan dalam novel *Algrafi* sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, khususnya pada remaja. Pembaca banyak menemukan refleksi diri atau pengalaman serupa pada kisah Algra dan Naya. Cerita yang disajikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari pembaca yang selalu mengalami konflik. Ketiga, novel ini menceritakan kondisi keterpurukan dalam keluarga. Keempat, novel ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain dari segi penelitian apapun. Kelima, sangat relevan dengan bidang sastra.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konflik batin tokoh utama dan faktor penyebab konflik batin yang terdapat dalam novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana. Ada beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam menganalisis konflik batin dan faktor penyebabnya. Pertama, yakni penelitian yang dilakukan Ilham Darmawan dkk (2023) yang mengkaji konflik batin pada tokoh utama dan faktor penyebab konflik dalam novel *Shaf* karya Ima Madani menggunakan teori kebutuhan maslow. Kedua, yakni penelitian yang dilakukan Fitri Anggun Lestari dan Sugiarti (2023) yang mengkaji konflik batin pada tokoh utama dan faktor penyebab konflik dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Dalam penelitiannya, ia menggunakan analisis psikologi sastra Kurt Lewin. Ketiga, yakni penelitian yang dilakukan Mar'atul Latifah (2023) yang mengkaji alur, tokoh dan penokohan serta wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM menggunakan teori Sigmund Freud. Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan Indri Eka Putri (2021) yang mengkaji aspek psikologi tokoh

Firdaus dalam naskah drama *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Sa'adawi melalui struktur kepribadian dari Sigmund Freud.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan temuan baru berupa analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana. Dalam mengkaji suatu novel dapat menggunakan berbagai teori karya sastra, salah satunya menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Freud membahas tentang kepribadian individu yang memiliki keutamaan dalam unsur motivasi, emosi dan aspek lain. Kepribadian seseorang akan berkembang saat terjadi konflik. Kepribadian manusia menurutnya dibagi menjadi tiga, yakni *Id* (bagian tak sadar) pemenuhan isnting dan naluri yang tidak mengenal nilai, *Ego* (terletak antara alam sadar dan tak sadar) yang menjadi penengah antara *Id* dan *Superego*, *superego* (terletak di bagian sadar dan di bagian tak sadar) yang berisi tentang nilai baik dan nilai buruk (Minderop, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud yang terdiri dari tiga aspek atau unsur kepribadian dan berusaha mengungkap wujud konflik batin serta faktor penyebab terjadinya konflik batin yang terdapat dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Melalui analisis konflik batin, terutama pada tokoh karya sastra. Kita dapat mengungkap makna dari cerita dan pesan yang ingin disampaikan penulis, mengungkap bagaimana konflik batin tokoh berkembang seiring berjalannya cerita dan bagaimana kondisi tersebut dapat memengaruhi tindakan keputusan mereka. Melalui analisis konflik batin, juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang motivasi, keinginan, kepribadian dan pertumbuhan karakter tokoh utama. Berdasarkan latar belakang

masalah maka penelitian ini berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Algrafi* karya Dwi Berliana: Pendekatan Psikologi Sastra”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur kepribadian tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud?
2. Bagaimana wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud?
3. Apa saja faktor penyebab munculnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur kepribadian tokoh dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab munculnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti dan pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian sastra, khususnya novel. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain mengenai pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapnya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk memahami pemikiran tentang konflik batin tokoh, kepribadian dan psikologis tokoh dalam sastra serta memberikan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan di dunia pendidikan dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi akibat pengaruh kebudayaan dan kondisi sosial terhadap kesehatan mental, sekaligus sebagai bahan literatur bagi civitas academica.